

Pemberdayaan Masyarakat melalui Tradisi Menganyam Berbasis Nilai-Nilai Spiritual Zikir dalam Rangkaian Adat Penguburan Warga di Kecamatan Muara Muntai

**Agus Setiawan¹, Kautsar Eka Wardhana^{2*}, Muhammad Saparuddin³,
Muhamad Hasan Abdillah⁴, Ahmad Fadhel Syakir Hidayat⁵**
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 9 Juli 2024

Revised 7 September 2024

Accepted 30 September 2024

Keywords:

Weaving tradition, spiritual values of dhikr, burial customs, skills development, cultural preservation, social solidarity, local culture.

Kata Kunci:

Tradisi menganyam, nilai spiritual zikir, adat penguburan, keterampilan, pelestarian budaya, solidaritas sosial, budaya lokal.

ABSTRACT

This community service project aims to empower the community of Muara Muntai District through the tradition of weaving based on the spiritual values of dhikr within the framework of the local burial customs. The program is designed to enhance the weaving skills of the community, introduce the integration of spiritual values into cultural traditions, and strengthen social bonds among community members. The weaving skills training, combined with an understanding of religious and cultural values, aims to preserve local cultural traditions while fostering a sense of unity and cooperation. The expected outcomes of this program include increased awareness among the community regarding the importance of maintaining and preserving cultural traditions with a spiritual dimension. This program also seeks to enhance social solidarity within the community. Overall, this activity has successfully contributed to positive impacts in economic empowerment, cultural preservation, and the improvement of the spiritual quality of the local community.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kecamatan Muara Muntai melalui tradisi menganyam yang berbasis pada nilai-nilai spiritual zikir dalam rangkaian adat penguburan warga. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan menganyam masyarakat, memperkenalkan integrasi nilai-nilai spiritual dalam tradisi budaya. Pelatihan keterampilan menganyam yang disertai dengan pemahaman nilai-nilai agama dan budaya bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat, serta melestarikan tradisi budaya lokal. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi budaya yang memiliki dimensi spiritual. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat solidaritas sosial di masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi, pelestarian budaya, dan peningkatan kualitas spiritual masyarakat setempat.

Copyright © 2024 Agus Setiawan et. al.

*** Corresponding Author:**

Kautsar Eka Wardhana

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: kautsarekaptk@gmail.com

Analisis Situasi

Kecamatan Muara Muntai, yang terletak di wilayah yang kaya akan nilai-nilai budaya, memiliki berbagai tradisi yang diwariskan turun-temurun. Salah satu tradisi yang masih hidup dan dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat adalah tradisi menganyam. Tradisi ini tidak hanya sekadar aktivitas kerajinan tangan semata, tetapi juga memiliki makna mendalam, terutama dalam rangkaian adat penguburan warga. Menganyam adalah bagian dari prosesi yang diiringi dengan zikir, yang mencerminkan nilai spiritual yang sangat dihargai dalam masyarakat. Dalam konteks ini, tradisi menganyam tidak hanya dilihat sebagai keterampilan praktis, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (Supriyanti 2020).



Gambar 1. Pemakaman Muslimin di Kecamatan Muara Muntai

Namun, seiring berjalannya waktu, tradisi ini menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah modernisasi yang semakin meluas dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda. Pengaruh budaya luar yang kuat menyebabkan sebagian masyarakat mulai meninggalkan tradisi lokal yang sudah ada, termasuk dalam hal menganyam. Tradisi ini dianggap tidak relevan lagi bagi sebagian kalangan, terutama yang terpapar dengan cara hidup yang lebih praktis dan instan (Wahyuningsih 2023).

Selain itu, adanya perubahan pola pikir generasi muda yang lebih terpengaruh oleh kemajuan teknologi juga turut memperburuk pelestarian tradisi ini. Banyak di antara mereka yang tidak mengetahui atau tidak lagi mempraktekan cara menganyam yang benar. Mereka lebih cenderung memilih cara yang lebih cepat dan mudah, tanpa mempertimbangkan makna filosofis dan spiritual yang terkandung dalam setiap helai anyaman yang dibuat. Oleh karena itu, kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya tradisi ini harus dikembalikan agar generasi muda dapat memahami dan melestarikannya (Yusniar et al. 2024).

Selain keterampilan menganyam, aspek spiritualitas juga harus menjadi fokus perhatian dalam program pemberdayaan masyarakat ini. Zikir yang dilakukan dalam setiap proses menganyam merupakan bagian integral dari tradisi ini yang menghubungkan aktivitas fisik dengan spiritualitas. Zikir dalam konteks adat penguburan tidak hanya sekadar doa, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan

dan pengabdian kepada Tuhan yang diyakini dapat membawa kedamaian dan berkah bagi almarhum dan keluarga yang ditinggalkan. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap kegiatan adat agar makna spiritual ini tetap terjaga (Sukarniawati 2019).



Gambar 2. Anyaman yang Digunakan Oleh Warga Bersisikan Doa-doa Untuk Disedekahkan kepada Almarhum/Almarhumah

Menganyam, yang selama ini dianggap hanya sebagai aktivitas budaya, sejatinya dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan spiritual masyarakat dengan Tuhan. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya terlibat dalam kegiatan sosial, tetapi juga mendapat kesempatan untuk memperdalam spiritualitas mereka melalui zikir yang terhubung langsung dengan niat dan doa-doa mereka. Kegiatan ini, jika diorganisir dengan baik, dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat dalam hal peningkatan kualitas hidup spiritual mereka (Rusiana 2024).

Pada akhirnya, pemberdayaan masyarakat melalui tradisi menganyam berbasis nilai-nilai spiritual zikir dalam rangkaian adat penguburan warga di Kecamatan Muara Muntai bukan hanya sekedar pelestarian budaya, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun masyarakat yang lebih kuat secara sosial dan spiritual. Dengan mengembalikan makna dalam setiap aktivitas budaya, masyarakat dapat hidup dalam harmoni dengan alam dan Tuhan, serta membangun solidaritas yang kuat antar sesama (Nupus 2023).

Dengan adanya program pemberdayaan ini, diharapkan bahwa masyarakat Muara Muntai dapat melihat bahwa pelestarian tradisi dan nilai-nilai spiritual bukan hanya soal menjaga warisan budaya, tetapi juga merupakan bentuk penghargaan terhadap kehidupan dan keselamatan rohani. Oleh karena itu, tradisi menganyam berbasis zikir ini bisa menjadi simbol keberlanjutan budaya dan spiritual yang tidak hanya relevan, tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan masyarakat di masa depan (Hiptraspa and Saputri 2024).

Pemberdayaan ini tidak hanya sebatas pada aspek keterampilan praktis, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup spiritual masyarakat. Tradisi menganyam yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual zikir menjadi suatu bentuk pemberdayaan yang tidak hanya memperkuat jati diri masyarakat, tetapi juga membuka peluang baru untuk kemajuan dan kesejahteraan mereka.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui tradisi menganyam berbasis nilai-nilai spiritual zikir di Kecamatan Muara Muntai menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti masyarakat setempat, tokoh agama, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Pendekatan partisipatif ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahapan program. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar dan dapat dipertanggungjawabkan bersama.

Pelatihan keterampilan menganyam menjadi inti dari pelaksanaan program ini dengan tujuan utama untuk mengembalikan pengetahuan tentang cara menganyam yang benar, serta mengajarkan teknik-teknik dasar hingga lanjutan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan praktis, tetapi juga akan dilengkapi dengan pemahaman tentang nilai-nilai spiritual zikir yang terkandung dalam setiap tahapan kegiatan menganyam. Setiap peserta pelatihan akan diberikan pemahaman mengenai hubungan antara kegiatan menganyam dan zikir dalam proses adat penguburan, dengan harapan agar mereka bisa menghargai makna spiritual dalam tradisi tersebut.

Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, program pemberdayaan masyarakat melalui tradisi menganyam berbasis nilai-nilai spiritual zikir diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Masyarakat tidak hanya dapat melestarikan tradisi budaya yang kaya akan nilai-nilai spiritual, harapannya juga ke depan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui keterampilan menganyam yang dipadukan dengan kegiatan pemasaran produk anyaman. Melalui pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, program ini dapat memperkuat identitas budaya dan spiritual masyarakat Muara Muntai di tengah tantangan modernisasi yang semakin besar.

Hasil Luaran

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Muara Muntai melalui tradisi menganyam berbasis nilai-nilai spiritual zikir telah menghasilkan berbagai hasil yang signifikan, baik dalam aspek keterampilan, budaya, maupun sosial. Hasil utama yang tercapai adalah peningkatan keterampilan menganyam masyarakat, khususnya generasi muda.



Gambar 3. Olahan Anyaman Dari Bahan Dasar Daun Kelapa

Selain peningkatan keterampilan, program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hubungan antara tradisi menganyam dan nilai-nilai spiritual zikir. Melalui pelatihan yang disertai dengan pembelajaran tentang makna spiritual dari setiap tahap kegiatan menganyam, peserta mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana

kegiatan ini bukan hanya sekadar pekerjaan budaya, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Program ini juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang memperkuat kesadaran spiritual masyarakat.



Gambar 4. Setiap Helai Daun Kelapa di Bentuk Anyaman dalam Beberapa Kali Anyaman

Program ini juga berdampak positif pada pelestarian tradisi budaya lokal. Keterlibatan generasi muda dalam pelatihan dan kegiatan budaya menganyam memberikan harapan untuk kelangsungan tradisi tersebut di masa depan. Masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam adat penguburan, termasuk praktik menganyam yang selama ini menjadi bagian dari prosesi tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan tradisi menganyam tetap hidup dan diteruskan kepada generasi mendatang, yang turut menjadikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas mereka.



Gambar 5. Bentuk Anyaman Yang Dibuat Oleh Warga

Selain itu, program ini juga berhasil memperkuat solidaritas sosial di antara anggota masyarakat. Kerjasama dalam pelatihan dan pembuatan produk anyaman mempererat ikatan sosial antarwarga, yang saling mendukung dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Pembentukan komunitas pengrajin anyaman sebagai wadah untuk berbagi ilmu, pengalaman, dan mendukung usaha bersama menjadi salah satu pencapaian sosial yang penting dari program ini. Komunitas ini diharapkan dapat berkembang dan menjadi kekuatan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.



Gambar 6. Kegiatan Menganyam Yang Dilakukan oleh Warga Setempat Ketika ada Warga yang Meninggal Dunia

Secara keseluruhan, hasil dari program pemberdayaan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, baik dari sisi keterampilan, budaya, maupun sosial. Masyarakat di Kecamatan Muara Muntai tidak hanya memperoleh keterampilan praktis yang bermanfaat, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya melestarikan tradisi budaya yang berakar pada nilai-nilai spiritual. Program ini berhasil menghubungkan aspek budaya dan agama dengan ekonomi kreatif, yang memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Ke depan, keberlanjutan program ini diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat tradisi lokal yang ada..

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Kecamatan Muara Muntai berhasil mencapai tujuan utama pemberdayaan masyarakat melalui tradisi menganyam berbasis nilai-nilai spiritual zikir. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menganyam masyarakat, tetapi juga memperkenalkan cara mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam tradisi budaya lokal, yang memperkaya pemahaman agama dan budaya di kalangan masyarakat.

Program ini juga berperan penting dalam pelestarian tradisi budaya yang kaya akan nilai-nilai spiritual. Generasi muda semakin terlibat dalam menjaga dan melestarikan tradisi menganyam, yang menjadi bagian dari identitas budaya mereka. Solidaritas sosial antarwarga

juga diperkuat melalui kerjasama dalam pelatihan dan pembuatan produk anyaman, yang mempererat hubungan sosial.

Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terus memberikan dampak positif, baik dalam aspek keterampilan, sosial, maupun budaya, serta memperkuat pelestarian tradisi lokal di masa depan. Program ini telah menciptakan pondasi yang kokoh untuk pengembangan lebih lanjut dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Muara Muntai.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terutama kepada masyarakat Kecamatan Muara Muntai yang telah aktif berpartisipasi dan menyambut baik program pemberdayaan ini. Tanpa kerjasama dan antusiasme dari warga setempat, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan.

Referensi

- Hiptraspa, Zepri, and Dea Novis Saputri. 2024. "Tradisi Islami Dalam Kearifan Lokal: Praktik Budaya Dan Adat Istiadat Di Komunitas Pedesaan." *Jurnal Penyuluhan Agama* 11(2):151–66.
- Nopus, Hayatun. 2023. "Internalisasi Nilai Tradisi Dzikir Zaman Sebagai Media Dakwah Di Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat." UIN Mataram.
- Rusiana, Rusiana. 2024. "Pembacaan Surah Al-Ikhlash Dalam Tradisi Menganyam Daun Pandan Dan Kelapa Saat Melayat Di Desa Bajawit Kecamatan Amuntai Selatan." Retrieved January 12, 2025 (<https://idr.uin-antasari.ac.id/27272/>).
- Sukarniawati, Siti Mery. 2019. "Nilai Pendidikan Islam Pada Upacara Adat Kematian Masyarakat Melayu Landak." *IQRO: Journal of Islamic Education* 2(1):17–38.
- Supriyanti, Gustin. 2020. "Revitalisasi Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spiritual (Studi Kasus Di Desa Serbaguna, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya)." UIN Ar-Raniry.
- Wahyuningsih, Roy. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Tradisi Menganyam Tikar Daun Pandan Dan Pengolahan Jamur Tiram." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(4):2529–34. doi: 10.31949/jb.v4i4.6275.
- Yusniar, Yusniar, Cut Putri Mellita Sari, Heriyana Heriyana, and Yunina Yunina. 2024. "Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Produksi Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)* 3(2):1–7. doi: 10.29103/jpes.v3i2.19208.